



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 25 Juli 2020

Halaman: 1

Media Massa: Harjo Hari: Sabtu Tanggal: 25 Juli 2020 Halaman: 1

RS Jadi Klaster Penularan

JAKARTA—Rumah sakit di sejumlah tempat di Indonesia, termasuk di DIY, sudah menjadi klaster baru persebaran Covid-19.

Abdul Hamid Razak, Catur Dwi Janati, & Jalu Rahman Dewantara
redaksi@harianjogja.com

WASPADA CORONA

Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito mengatakan klaster muncul di sejumlah daerah awalnya dari kegiatan sosial seperti klaster pengajian di Gowa, di Ponpes Temboro, Klaster Gereja Bethel dan lainnya. Belakangan, muncul beberapa klaster rumah sakit di beberapa daerah, termasuk di DIY. "Sekarang bukan hanya klaster dari kegiatan sosial. Sekarang meningkat di klaster rumah sakit. Di beberapa tempat di Jawa Timur di Wlingi klaster rumah sakit terjadi, di Jogja terjadi, di Jakarta di beberapa tempat terjadi juga. Ini menunjukkan rupanya kita mulai lengah. Klaster-klaster ternyata salah satunya rumah sakit," ujar Wiku dalam *talkshow* yang ditayangkan di kanal *Youtube* BNPB Indonesia, Jumat (23/7).

Ia mengingatkan agar tenaga kesehatan menjaga imunitas dan disiplin menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Wiku mengibaratkan rumah sakit seperti jantung. Dia meminta tenaga kesehatan menjaga imunitas dan disiplin menerapkan protokol Covid-19.

"RS ini adalah jantung. Jadi bayangkan ini adalah poin penting jantung itu di sini, virusnya di sini, buktinya tenaga kesehatannya kena, kalau kita masih kena di tangan, di kaki masih enggak apa-apa mungkin, tapi kalau sudah di jantung itu adalah pertahanan kita terakhir, ungkapnya.

Wiku meminta nakes betul-betul disiplin dan juga cukup istirahat, profesional menjalankan pekerjaan, dan betul-betul waspada. Selain itu, masyarakat tidak boleh lengah dan harus disiplin menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Menurut pengamatannya, saat ini masih sebagian orang yang baru menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

"Menurut saya sebagian masyarakat sudah melakukan [protokol kesehatan], tapi masih banyak yang belum. Kalau sudah banyak yang melakukan harusnya bisa direm," ungkapnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, puluhan nakes di DIY dinyatakan positif Covid-19. Kebanyakan dari nakes terpapar Covid itu bekerja di puskesmas.

Di Kabupaten Bantul sudah ada 17 nakes dinyatakan positif Covid-19. Dinas Kesehatan kabupaten setempat masih menelusuri penyebab tertularnya tenaga kesehatan dari penyakit yang disebabkan virus SARS CoV-2 tersebut.

Di Gunungkidul, pada Rabu (22/7) sebanyak delapan tenaga kesehatan dinyatakan positif. Data terakhir di dua kabupaten di DIY itu menambah banyak nakes yang dinyatakan positif Covid-19.

Wiku Adisasmito

► Nakes diminta menjaga imunitas dan disiplin protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

► Di Kabupaten Bantul sudah ada 17 nakes dinyatakan positif Covid-19.

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

► Halaman 6

RS Jadi...

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Tri Mardoyo mengatakan jumlah nakes di Jogja yang terkonfirmasi Covid-19 berjumlah tiga orang. "Di sini tiga [nakes terkonfirmasi positif], sudah sembuh semua, dokter semua," katanya, Jumat (24/7).

Satu nakes dengan KTP Jogja yang bekerja di rumah sakit Gunungkidul tidak masuk dalam hitungan. Pencatatan kasus, berdasarkan domisili, bukan alamat yang tercatat di KTP. "Bisa aja KTP Jogja tinggal di Sleman, ya nanti masuk di Sleman, karena itu tanggung jawab masing-masing wilayah, tanggung jawab untuk melakukan tracing," ujarnya.

Tri mengatakan nakes di Jogja relatif aman dibandingkan daerah lain di DIY. "Daerah lain ada yang satu [fasilitas kesehatan] sampai ditutup, satu rumah sakit ada tujuh [nakes positif], sebelas, dua belas, lima belas," katanya.

Menurut Tri, rendahnya angka kasus Covid-19 nakes di Kota Jogja dikarenakan jalinan komunikasi dan koordinasi Pemerintah Kota Jogja, khususnya Dinas Kesehatan dengan rumah sakit rujukan Covid-19. "Semua pihak konsisten, dari dinas kesehatan saling mengingatkan, menyuplai APD, kemudian kaitannya bagaimana, kita selalu melakukan sosialisasi, melakukan webinar, kemudian surat juga, jadinya saling mengingatkan," katanya.

Dijelaskan Tri, rumah sakit di Kota Jogja menjadi penyangga daerah lain seperti Bantul Sleman, Kulonprogo, Gunungkidul, bahkan hingga luar daerah seperti Kebumen dan Magelang. Dinas Kesehatan (Dinkes)

Sleman mencatat hanya satu kasus tenaga medis hasil *screening* yang terpapar Covid-19. Meskipun begitu, diakui jika ada nakes dari Bantul yang berstatus warga Sleman juga terjangkit Covid-19.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan dari hasil *screening* terhadap 25 puskesmas dan dua RSUD di Sleman, hanya ada satu nakes yang positif Covid-19. Nakes tersebut bekerja di salah satu puskesmas di Sleman tetapi ber-KTP Kota Jogja. Nakes, tersebut adalah Kasus 317 berjenis kelamin perempuan. Namun nakes ini tidak terpapar Covid-19 di tempatnya bekerja. Ia memiliki riwayat menunggui ibunya yang dirawat di ICU salah satu RS.

"Hasil *tracing* teman-teman kerjanya sudah dilakukan tes PCR [*polymerase chain reaction*], semua negatif," kata Joko, Jumat.

Nakes lainnya, lanjut Joko, adalah Kasus 319, laki-laki, 27, yang sejak 2 Juli lalu dinyatakan positif Covid-19. Kasus 319 ini bekerja sebagai nakes di Puskesmas BT1 Bantul, tetapi selama ini tinggal di Sleman.

Sama halnya dengan Kasus 319, Kasus 344 juga berstatus nakes rekan kerja Kasus 319 yang juga tinggal di Sleman.

Joko mengatakan khusus untuk nakes di Sleman secara berkala dilakukan uji *swab*. Dinkes juga menyiapkan petugas khusus untuk menguji *swab*. "Masing-masing puskesmas saat ini memiliki antara tiga hingga empat petugas yang bisa uji *swab*. Total, kami memiliki 150 petugas," kata Joko.

Masyarakat juga diminta tidak perlu khawatir dengan pelayanan di masing-masing puskesmas. Dinkes sudah meningkatkan

penerapan protokol kesehatan di masing-masing puskesmas. "Semua puskesmas menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kalau ada yang menunjukkan gejala ISPA langsung dites cepat maupun *swab*," kata Joko.

Kepala Dinkes Kulonprogo, Sri Budi Utami mengaku telah berupaya agar tenaga kesehatan di Kulonprogo terhindar dari paparan Covid-19.

Langkah yang dilakukan seperti pembuatan standar operasional dan prosedur (SOP) alur kerja sesuai pencegahan Covid-19, menyediakan APD lengkap sesuai standar, mengondisikan ruangan sesuai alur kerja, pelatihan petugas dan pemberian suplemen peningkat daya tahan tubuh bagi nakes.

"Kami juga menerapkan *screening* kunjungan, maksudnya tiap pengunjung di puskesmas, klinik atau pun rumah sakit wajib didata dan ditanya pernah punya penyakit apa, pernah bepergian ke luar daerah atau tidak, dan sebagainya," ujar Budi.

"*Screening* penting agar nakes bisa tahu bahwa pengunjung berpotensi membawa virus atau tidak, sehingga cara menghadapinya berbeda," ujarnya.

Nakes juga diikutkan dalam tes *swab* massal yang digelar Dinkes Kulonprogo. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan para nakes. Apabila ada nakes yang kedapatan terinfeksi Corona, Gugus Tugas setempat bisa segera menangani.

Tes massal ini sudah dimulai sejak 8 Juli 2020 dan rencananya masih terus dilanjutkan hingga Agustus mendatang. Tercatat hingga Jumat (24/7), sudah ada 1.717 nakes mengikuti tes ini, dan belum ditemukan satu pun yang positif Covid-19.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005